

LAPORAN KINERJA TA. 2014



**DIREKTORAT PENGELOLAAN AIR IRIGASI
DIREKTORAT JENDERAL PENGELOLAAN LAHAN DAN AIR
KEMENTERIAN PERTANIAN
JAKARTA, 2015**

KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja Direktorat Pengelolaan Air Irigasi, Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian TA 2014, disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban Direktorat Pengelolaan Air Irigasi, dalam penyelenggaraan program yang telah ditetapkan melalui Penetapan Kinerja Tahun 2014 selama kurun waktu satu tahun anggaran 2014. Hal ini sesuai dengan amanat yang tertuang dalam Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Instansi Pemerintah (AKIP), bahwa untuk meningkatkan akuntabilitas dan kinerja instansi pemerintah serta kualitas pencapaian kinerja perlu disusun Laporan Kinerja.

Ruang lingkup Laporan Kinerja Direktorat Pengelolaan Air Irigasi Tahun 2014 terdiri dari : pendahuluan, perencanaan strategis, akuntabilitas kinerja, analisis kinerja, penutup dan lampiran-lampiran.

Dalam penyusunan Laporan Kinerja ini disadari masih belum sempurna, untuk itu diharapkan saran dan masukan dari semua pihak agar lebih sempurnanya penyusunan Laporan Kinerja Direktorat Pengelolaan Air di masa yang akan datang.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah bekerjasama dan memberikan masukan/sumbang saran dalam penyusunan Laporan Kinerja Direktorat Pengelolaan Air Irigasi Tahun 2014 ini disampaikan terima kasih. Semoga laporan ini bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan lebih lanjut

Jakarta, Januari 2015
Direktur,


Tunjungul Iman Panudju
NIP. 19550526 198703 1 002

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
IKHTIAR EKSEKUTIF	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tugas Pokok dan Fungsi	2
1.3. Organisasi	2
1.4. Dukungan Sumber Daya Manusia	3
1.5. Dukungan Anggaran Direktorat Pengelolaan Air Irigasi	4
II. PERENCANAAN KINERJA	5
2.1. Rencana Strategis Tahun 2011 – 2014	5
2.1.1. Visi.....	5
2.1.2. Misi	5
2.1.3. Tujuan dan Sasaran	6
2.1.4. Arah Kebijakan	7
2.1.5. Rencana Aksi	9
2.1.6. Program dan Kegiatan.....	9
2.2. Rencana Kinerja Tahun 2014	9
2.3. Penetapan Kinerja Tahun 2014	9
III. AKUNTABILITAS KINERJA	12
3.1. Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Sasaran.....	12
3.2. Pencapaian Kinerja Direktorat Pengelolaan Air Irigasi	12
3.2.1. Meningkatkan Ketersediaan Air Irigasi dalam Mendukung Produksi Pertanian	13
3.2.1.1 Terbangunya dan Terlaksananya Pengembangan Jaringan Irigasi	13

3.2.1.2 Tersedianya Sumber Air	14
3.2.1.3 Tersedianya Bangunan Konservasi Air/Antisipasi Anomali Iklim	15
3.2.1.4 Terlaksananya Pemberdayaan Kelembagaan	16
3.3. Evaluasi Kinerja	18
3.3.1 Kegiatan Pengembangan Jaringan Irigasi	18
3.3.2 Kegiatan Pengembangan Sumber Air	20
3.3.3 Kegiatan Pengembangan Konservasi Air/Antisipasi Anomali Iklim	22
3.3.4 Kegiatan Pemberdayaan Kelembagaan (Pengembangan Pengelolaan Irigasi Partisipatif / PIP)	24
3.4. Dukungan Sumber Daya Manusia	27
3.5. Akuntabilitas Keuangan Direktorat Pengelolaan Air irigasi	28
3.6. Hambatan dan Kendala	30
3.7. Upaya dan Tindak Lanjut.....	32
 IV. PENUTUP	 33

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Capaian Indikator Kinerja Tahun 2014	12
Tabel 2	Distribusi Pegawai Direktorat Pengelolaan Air irigasi Berdasarkan Pangkat dan Golongan	27
Tabel 3	Distribusi Pegawai Direktorat Pengelolaan Air Irigasi Berdasarkan Sebaran Pejabat Eselon II, III dan IV	28
Tabel 4	Distribusi Pegawai Direktorat Pengelolaan Air Irigasi Berdasarkan Sebaran Pegawai Per Golongan	28
Tabel 5	Daftar Pagu Per-Subdit dan Realisasinya	29
Tabel 6	Daftar Pagu Kegiatan Water Resources and Irrigation Sector Management Program (WISMP)	29
Tabel 7	Daftar Realisasi Kegiatan Utama	30

DAFTAR GAMBAR

Bagan 1	Struktur Organisasi Direktorat Pengelolaan Air Irigasi	3
Gambar 1	Kontribusi kegiatan Pengembangan Jaringan Irigasi	18
Gambar 2	Target dan Realisasi Kegiatan Pengembangan Jaringan Irigasi Tahun 2011-2014	18
Gambar 3	Target dan Realisasi Kegiatan Pengembangan Sumber Air Tahun 2011 – 2014	21
Gambar 4	Target dan Realisasi Pengembangan Konservasi Air/Antisipasi Anomali Iklim Tahun 2011-2014.....	23
Gambar 5	Kontribusi Kegiatan Pengembangan Konservasi Air/Antisipasi Anomali Iklim Tahun 2011-2014.....	25
Gambar 6	Target dan Realisasi Kegiatan Pengembangan Konservasi Air/Antisipasi Anomali Iklim Tahun 2011-2014	23

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Nama Karyawan Direktorat Pengelolaan Air Irigasi
2. Rencana Aksi Indikator Kinerja Utama Ditjen PSP TA. 2014
3. Penetapan Kinerja Tahun 2014 Direktorat Pengelolaan Air Irigasi

IKHTISAR EKSEKUTIF

Sejalan dengan renstra Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian tahun 2011 – 2014, program kerja Direktorat Pengelolaan Air Irigasi yaitu : 1) Terwujudnya pengembangan sumber air irigasi alternatif dalam skala kecil, baik air tanah maupun air permukaan untuk mendukung tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan; 2) Terwujudnya pengembangan jaringan dan optimasi air irigasi; 3) Terwujudnya upaya konservasi air dan lingkungan hidup serta antisipasi perubahan iklim melalui upaya pemanfaatan curah hujan dan aliran permukaan secara efektif untuk mendukung tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan; 4) Meningkatnya pemberdayaan P3A dan pengembangan irigasi partisipatif melalui pengelolaan irigasi partisipatif, pengarusutamaan gender, dan pemberdayaan kelembagaan petani; 5) Pengembangan sistem basis data pengelolaan dan pemanfaatan air melalui inventarisasi, validasi, dan konsolidasi data dan informasi pengelolaan dan pemanfaatan air serta peningkatan sarana dan prasarana pengolahan data dan informasi.

Untuk mengetahui akuntabilitas kinerja Direktorat Pengelolaan Air Irigasi Tahun 2014, telah dilakukan pengukuran terhadap indikator kinerja yang terdiri dari : masukan, keluaran dan hasil yang meliputi 4 (empat) kegiatan yang telah ditetapkan dalam Penetapan Kinerja (PK) Tahun 2014. Pencapaian kinerja terhadap rencana secara umum mencapai rata-rata 99,35 %. Kegiatan pengembangan jaringan irigasi 99,34 %. Pengembangan sumber air 98,21 %, pengembangan konservasi air/antisipasi anomali air 99,67 % dan pemberdayaan kelembagaan 99,60%.

Kendala yang dihadapi selama Tahun 2014, sehingga rata-rata realisasi prosentase tingkat capaian untuk beberapa kegiatan kurang dari 100%, diantaranya karena adanya banjir ROB, pergeseran musim tanam karena perubahan iklim, keterbatasan alat dan SDM dalam menentukan titik koordinat, penggabungan satker di propinsi, revisi POK.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan dan pengembangan prasarana dan sarana pertanian merupakan bagian integral yang mendukung pembangunan pertanian nasional. Salah satu yang menjadi permasalahan dalam pembangunan dan pengembangan prasarana dan sarana pertanian saat ini adalah penurunan kondisi sarana dan prasarana pertanian yang existing, terutama menyangkut aspek kuantitas dan kualitas sehingga berpengaruh terhadap pencapaian peningkatan produksi pertanian. Kondisi ini menjadi dorongan dan tekad pemerintah untuk lebih serius dalam menangani aspek pengelolaan sarana dan prasarana pertanian.

Sejalan dengan kondisi tersebut, Pemerintah melalui Peraturan Presiden Nomor 24 tahun 2010 yang kemudian ditindaklanjuti dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 61/Permentan/OT.140/10/2010 telah menetapkan unit organisasi Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian yang secara spesifik menangani prasarana dan sarana pertanian. Direktorat Pengelolaan Air Irigasi sebagai salah satu unit eselon II pada Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian mempunyai tugas pokok dan fungsi melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang Pengelolaan air irigasi.

Pembangunan dibidang pengelolaan air irigasi yang dilaksanakan oleh Direktorat Pengelolaan Air Irigasi saat ini merupakan pelaksanaan tahun kelima dalam rencana pembangunan jangka menengah 2010-2014. Dalam rangka mewujudkan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, pengelolaan sumber daya, kebijakan dan program Direktorat Pengelolaan Air Irigasi juga memenuhi instruksi Presiden RI No. 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, maka dilaksanakan Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Ditjen PSP. Penyusunan laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ini didasarkan atas Rencana Strategis (Renstra), Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan Penetapan Kinerja

(PK) yang telah ditandatangani oleh Direktur Pengelolaan Air Irigasi dengan Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian.

1.2 Kedudukan Tugas, dan Fungsi

Direktorat Pengelolaan Air irigasi mempunyai **tugas** melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang Pengelolaan air irigasi.

Sedangkan **fungsi** Direktorat Pengelolaan Air irigasi meliputi (a) Penyiapan perumusan kebijakan di bidang perancangan, pengembangan sumber air, pengembangan jaringan dan optimasi air, iklim, konservasi air dan lingkungan hidup, serta kelembagaan. (b) Pelaksanaan kebijakan di bidang perancangan, pengembangan sumber air, pengembangan jaringan dan optimasi air; iklim, konservasi air dan lingkungan hidup, serta kelembagaan, (c) Penyusunan standar, norma pedoman, kriteria, dan prosedur di bidang perancangan, pengembangan sumber air, pengembangan jaringan dan optimasi air; iklim, konservasi air dan lingkungan hidup; serta kelembagaan, (d) Pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang perancangan, pengembangan sumber air, rehabilitasi dan optimasi air, iklim dan konservasi air serta kelembagaan, (e) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Direktorat.

Dalam melakukan tugas pokok dan fungsinya, Direktorat Pengelolaan Air Irigasi didukung oleh 5 (lima) Unit Kerja Eselon III , yaitu :

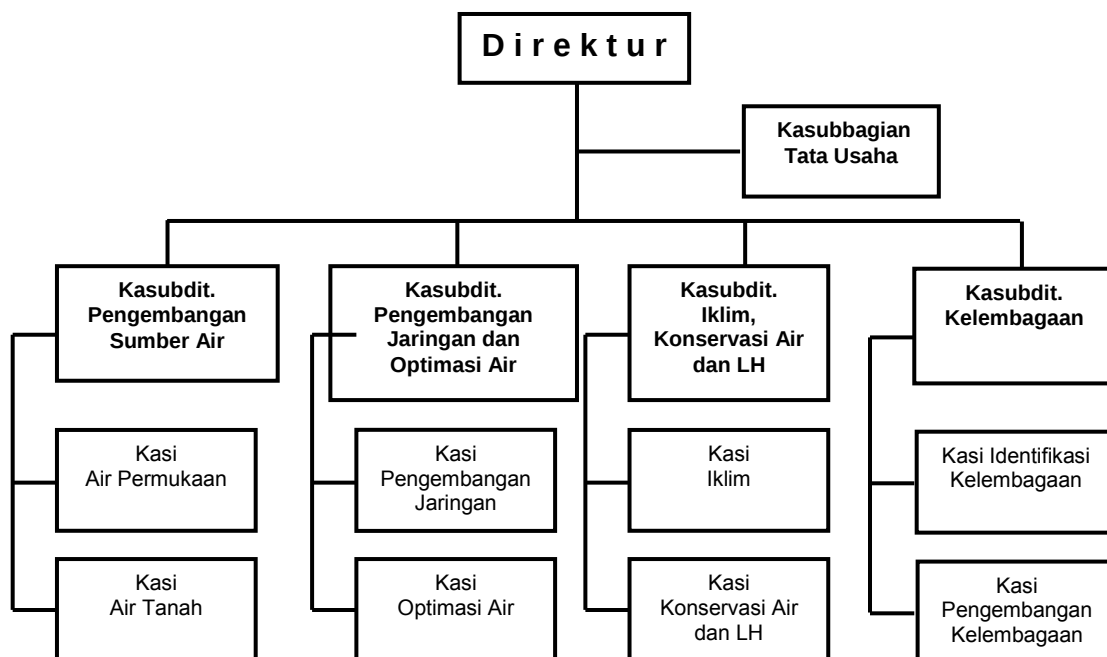
1. Sub Direktorat Pengembangan Sumber Air
2. Sub Direktorat Pengembangan Jaringan dan Optimasi Air
3. Sub Direktorat Iklim, Konservasi Air dan Lingkungan Hidup
4. Sub Direktorat Kelembagaan
5. Sub Bagian Tata Usaha

1.3 Organisasi

Pemerintah melalui Peraturan Presiden Nomor 24 tahun 2010 yang kemudian ditindaklanjuti dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 61/Permentan/OT.140/10/2010 telah menetapkan unit organisasi Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian yang secara spesifik menangani prasarana

dan sarana pertanian. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian tersebut, maka dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Direktorat Pengelolaan Air Irigasi didukung oleh 1 (satu) sub bagian Tata Usaha dan 4 (empat) Sub Direktorat yaitu: 1) Sub Direktorat Pengembangan Sumber Air; 2) Sub Direktorat Pengembangan Jaringan dan Optimasi Air; 3) Sub Direktorat Iklim, Konservasi Air dan Lingkungan Hidup; 4) Sub Direktorat Kelembagaan. Masing-masing Sub Direktorat didukung oleh 2 (dua) Eselon IV.

Struktur organisasi Direktorat Pengelolaan Air secara lengkap dapat dilihat pada Bagan 1 berikut ini :



Bagan 1. Struktur Organisasi Direktorat Pengelolaan Air Irigasi

1.4 Dukungan Sumber Daya Manusia.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Direktorat Pengelolaan Air irigasi mendapat dukungan sumber daya manusia sebanyak 64 (enam puluh empat) orang yang tersebar pada 4 (empat) subdirektorat, subbagian tata usaha, dan proyek WISMP.

Semua sumber daya Direktorat Pengelolaan Air Irigasi tersusun secara sistematis untuk mendukung kelancaran kinerja guna mencapai tujuan dan sasaran Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian serta tujuan dan

sasaran Kementerian Pertanian. Secara rinci jumlah pegawai Direktorat Pengelolaan Air Irigasi tahun 2014 dapat dilihat pada **Lampiran 1**.

1.5 Dukungan Anggaran Direktorat Pengelolaan Air irigasi.

Direktorat Pengelolaan Air irigasi untuk Tahun Anggaran 2014 mendapat dukungan anggaran sebesar Rp. 30.093.560.000 yang digunakan untuk mendukung kegiatan di 4 (empat) Eselon III dan 1 tata usaha. Subdirektorat Pengembangan Sumber Air sebesar Rp. 1.108.660.000, Subdirektorat Pengembangan Jaringan Irigasi sebesar Rp. 1.239.589.000, Subdirektorat Iklim, Konservasi Air dan Lingkungan Hidup sebesar Rp. 2.107.570.000, Subdirektorat Kelembagaan sebesar Rp. 2.107.570.000, Subbagian Tata Usaha sebesar Rp. 1.086.690.000, Kegiatan Sarana dan Prasana sebesar Rp. 11.732.000.000, Kegiatan Water Resources and Irrigation Sector Management Program (WISMP) sebesar Rp. 10.410.025.000 dan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi sebesar Rp. 592.900.000.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

Program pembangunan pengelolaan air irigasi dijabarkan dalam Rencana Strategis Direktorat Pengelolaan Air irigasi Tahun 2011 – 2014. Selanjutnya Rencana Strategis Tahun 2011 – 2014 diuraikan secara detail dalam Rencana Kerja Tahunan, sedangkan Rencana Kerja Tahunan Direktorat Pengelolaan Air irigasi Tahun 2014 dituangkan dalam bentuk Penetapan Kinerja yang ditandatangani oleh pihak pertama Direktur Pengelolaan Air Irigasi dan pihak kedua, Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian sebagai wujud kontrak kinerja.

2.1 Rencana Strategis Tahun 2011-2014

Rencana Strategis Direktorat Pengelolaan Air Irigasi tahun 2011 – 2014 memuat program / kegiatan untuk mendukung 4 (empat) target sukses Kementerian Pertanian yaitu pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan, diversifikasi pangan, peningkatan daya saing dan nilai tambah ekspor, serta peningkatan kesejahteraan petani.

Renstra ini merupakan dokumen perencanaan yang berisikan visi, misi, tujuan, sasaran strategis, kebijakan, strategi, program dan kegiatan pembangunan prasarana dan sarana pertanian yang akan dilaksanakan oleh Ditjen PSP selama periode 2011-2014.

2.1.1 Visi

Visi Direktorat Pengelolaan Air Irigasi yaitu mewujudkan Direktorat Pengelolaan Air Irigasi sebagai motor penggerak tersedianya air irigasi untuk pertanian secara efektif, efisien dan berkelanjutan.

2.1.2 Misi

Untuk mencapai visi tersebut diatas, Direktorat Pengelolaan Air Irigasi mempunyai misi yaitu :

1. mendorong partisipasi para pemangku kepentingan dalam pengembangan dan pengelolaan sumber-sumber air dan teknologi irigasi secara efisien, efektif dan berkelanjutan;
2. meningkatkan dan mengoptimalkan fungsi sarana dan prasarana irigasi; mendorong pengembangan dan pengelolaan sumber air alternatif dan skala kecil untuk mendukung pembangunan pertanian;
3. mendorong upaya – upaya konservasi air dan antisipasi perubahan iklim global; mendorong pemberdayaan dan penguatan masyarakat petani pemakai air melalui pola partisipatif, upaya pemberdayaan kelembagaan petani dan pengarusutamaan gender;
4. menyelenggarakan manajemen dan administrasi pembangunan berdasarkan prinsip transparansi dan akuntabilitas.

2.1.3 Tujuan dan Sasaran

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, Direktorat Pengelolaan Air Irigasi menetapkan tujuan dan sasaran sebagai berikut :

Tujuan pengelolaan air irigasi tahun 2011 - 2014 adalah sebagai berikut :

- a. Mewujudkan pengembangan sumber air irigasi alternatif skala kecil, baik air tanah maupun air permukaan.
- b. Melaksanakan upaya pemanfaatan air irigasi melalui pengembangan jaringan dan optimasi air irigasi.
- c. Melakukan upaya konservasi air, meningkatkan kualitas air dan kelestarian lingkungan hidup serta penyebarluasan informasi perilaku iklim dalam rangka antisipasi perubahan iklim.
- d. Mewujudkan partisipasi petani dan pemberdayaan kelembagaan petani pemakai air dalam pengelolaan air irigasi
- e. Meningkatkan kinerja pengelolaan air irigasi melalui pengembangan basis data pengelolaan dan pemanfaatan air irigasi
- f. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia pertanian dibidang pengelolaan air irigasi.

Sasaran pelaksanaan pembangunan dan program kerja Direktorat Pengelolaan Air irigasi adalah sebagai berikut :

1. Terbangunnya dan terlaksananya pengembangan jaringan irigasi seluas 446.810 Ha yang dimanfaatkan P3A/kelompok tani untuk kegiatan usahatani di 31 Provinsi, 295 kabupaten/kota.
2. Tersedianya sumber air sebanyak 280 unit yang dimanfaatkan petani/kelompok tani untuk kegiatan usahatani di 28 Provinsi, 166 Kabupaten/Kota
3. Terlaksananya pengembangan embung/dam parit dengan rencana tingkat capaian sebanyak 9.600 unit di 30 provinsi, 183 kabupaten/kota
4. Terlaksananya kegiatan Pengembangan Irigasi Partisipatif dengan rencana tingkat capaian sebanyak 500 unit di 30 provinsi, 237 kabupaten/kota

2.1.4 Arah Kebijakan

Arah dan kebijakan Direktorat Pengelolaan Air Irigasi adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan yang terkait dengan pencapaian sasaran: tercapainya pengembangan sumber air alternatif skala kecil, adalah :
 - a) Diprioritaskan pada kawasan rawan kekeringan dengan mendayagunakan air permukaan maupun air tanah.
 - b) Pengembangan sumber air alternatif skala kecil secara berkelanjutan dengan cara partisipatif.
 - c) Penggunaan teknologi tepat guna dalam pemanfaatan sumber air yang tersedia.
2. Kebijakan yang terkait dengan pencapaian sasaran: tercapainya upaya pemanfaatan air irigasi, adalah:
 - a) Peningkatan dan pengembalian fungsi prasarana irigasi (pengembangan dan optimasi jaringan irigasi),
 - b) Penerapan teknologi hemat air
 - c) Peningkatan partisipasi masyarakat/petani.

3. Kebijakan yang terkait dengan pencapaian sasaran: terwujudnya upaya konservasi air dan penyebarluasan informasi perilaku iklim, adalah :
 - a) Melakukan pemanenan air hujan dan aliran permukaan
 - b) Fasilitasi pembangunan sarana prasarana konservasi air,
 - c) Melakukan upaya pelestarian lingkungan hidup dalam segala aktivitas pertanian yang terkait dengan sumberdaya air,
 - d) Antisipasi kekeringan dan banjir pada kawasan pertanian,
 - e) Peningkatan partisipasi masyarakat/petani.
4. Kebijakan yang terkait dengan pencapaian sasaran : terwujudnya pemberdayaan pengelolaan air, adalah :
 - a) Peningkatan dan pengembangan pola partisipatif dari petani dan kelembagaan petani dalam pengelolaan air irigasi.
 - b) Pengembangan dan pemberdayaan kelembagaan petani secara partisipatif, sensitive dan responsive gender, dan berbasis pada kearifan lokal. Oleh karena itu sangat diperlukan: (1) pemberdayaan peran produktif perempuan, (2) normalisasi program reproduktif, (3) penyetaraan tugas domestik antara laki-laki dan perempuan melalui introduksi teknologi yang responsif gender,
 - c) Fasilitasi pemberdayaan kelembagaan pengelolaan air irigasi.
 - d) Pembentukan pokja untuk koordinasi dan penanganan masalah air irigasi.
 - e) Peningkatan intensitas forum komunikasi dan kerjasama antar instansi terkait
5. Kebijakan yang terkait dengan pencapaian sasaran : terwujudnya pengembangan basis data pengelolaan dan pemanfaatan air irigasi, adalah :
 - a) Inventarisasi, validasi, dan konsolidasi data dan informasi pemanfaatan dan pengelolaan air irigasi.

- b) Peningkatan kualitas sarana dan prasarana pengolahan data dan informasi tentang pengelolaan dan pemanfaatan air irigasi.
- 6. Kebijakan yang terkait dengan pencapaian sasaran : terwujudnya meningkatnya kualitas sumber daya manusia pertanian dibidang pengelolaan air irigasi, adalah : meningkatnya kapasitas bagi para petugas dan petani.

2.1.5 Rencana Aksi

Dalam pencapaian sasaran strategis Direktorat Pengelolaan Air Irigasi telah disusun rencana aksi selama setahun yang dilaksanakan dalam rangkaian waktu periodik triwulan dengan jenis kegiatan sebagai berikut :

- 1) Penerbitan teknis kegiatan Direktorat Pengelolaan Air
- 2) Sosialisasi Kegiatan
- 3) Identifikasi calon petani dan calon lokasi
- 4) Pengawasan pemberkasan dokumen bansos sampai dengan transfer dana
- 5) Pengawasan dan pembinaan teknis terhadap pelaksanaan kegiatan
- 6) Pemantauan dan pengendalian secara periodik (triwulan)
- 7) Evaluasi pelaksanaan kegiatan
- 8) Pelaporan

Rencana Aksi per triwulan selama tahun 2014 sebagaimana dalam **lampiran 2.**

2.1.6 Program dan Kegiatan

Program kerja Direktorat Pengelolaan Air Irigasi Tahun 2011 - 2014 disusun berdasarkan pada sasaran dan kebijakan yang telah ditetapkan dalam renstra Direktorat Pengelolaan Air Irigasi, yang meliputi :

- 1. Pengembangan sumber air irigasi alternatif skala kecil baik air tanah maupun air permukaan, dalam mendukung penambahan baku lahan, perluasan areal tanam pada kawasan tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan;

2. Pengembangan jaringan dan optimasi pemanfaatan air irigasi mendukung tanaman pangan;
3. Melaksanakan konservasi air, peningkatan kualitas air, pelestarian lingkungan hidup, serta penyebar luasan informasi perilaku perubahan iklim mendukung tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan;
4. Pengembangan partisipasi petani dan pemberdayaan kelembagaan petani pemakai air dalam pengelolaan air irigasi mendukung tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan;
5. Pengembangan dan pemberdayaan SDM dalam pengelolaan air irigasi mendukung tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan.

2.2 Rencana Kinerja Tahun 2014

Rencana Kerja Tahunan 2014 yang dilaporkan dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Direktorat Pengelolaan Air seperti tercantum pada Rencana Strategis Direktorat Pengelolaan Air irigasi Tahun 2011-2014 adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Jaringan Irigasi
2. Pengembangan Sumber Air
3. Pengembangan Embung/Dam Parit
4. Pengelolaan irigasi Partisipatif

Sasaran strategis Direktorat Pengelolaan Air Irigasi dituangkan dalam indikator kinerja yaitu terlaksananya kegiatan pengembangan jaringan irigasi, kegiatan pengembangan sumber air, pengembangan embung/dam parit, dan pengembangan irigasi partisipatif.

Kegiatan Direktorat Pengelolaan Air Irigasi dan rencana tingkat capaian (target) yang dilaporkan pada LAKIP 2014 terinci pada lampiran Rencana Kinerja Tahunan (RKT). Rencana tingkat capaian ini berdasarkan alokasi anggaran yang telah ditetapkan dalam target PK Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian 2014. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) ditandatangani sebelum bulan November 2013.

Dokumen Rencana Kinerja Tahunan Ditjen PSP sebagaimana dalam **lampiran 3**.

2.3 Penetapan Kinerja Tahun 2014

Penetapan Kinerja merupakan kontrak kerja antara Direktur Pengelolaan Air irigasi dengan Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian untuk melaksanakan kegiatan yang mendukung Program Kementerian. Adapun kontrak kerja yang ditetapkan Direktorat Pengelolaan Air irigasi adalah sebagai berikut :

1. Optimalisasi pemanfaatan air irigasi melalui kegiatan pengembangan jaringan irigasi.
2. Berkembangnya pemanfaatan sumber air alternative skala kecil melalui kegiatan pengembangan sumber air.
3. Meningkatnya upaya konservasi air melalui kegiatan pengembangan Embung/Dam Parit
4. Meningkatnya pemberdayaan kelembagaan petani melalui kegiatan Pengembangan Irigasi Partisipatif.

Untuk dapat mengukur kinerja Direktorat Pengelolaan Air irigasi maka ditetapkan Indikator kinerja. Indikator Kinerja Direktorat Pengelolaan Air irigasi tahun 2014 adalah sebagai berikut :

1. Terlaksananya kegiatan pengembangan jaringan irigasi di 31 propinsi, 295 kabupaten/kota seluas 446.810 Ha
2. Terlaksananya kegiatan pengembangan sumber air di 28 propinsi, 116 kabupaten sebanyak 280 unit
3. Terlaksananya kegiatan embung/dam parit di 30 propinsi, 183 kabupaten sebanyak 9.600 unit
4. Terlaksananya kegiatan pengembangan irigasi partisipatif di 30 propinsi, 237 kabupaten sebanyak 500 unit.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Sasaran

Kriteria ukuran keberhasilan pencapaian sasaran tahun 2014 ditetapkan berdasarkan penilaian capaian melalui metode *scoring*, yaitu : (1) sangat berhasil (capaian > 100 persen) , (2) berhasil (capaian 80 – 100 persen) , (3) cukup berhasil (capaian 60 – 79 persen), (4) kurang berhasil (capaian < 60 persen) terhadap sasaran yang telah ditetapkan.

Pengukuran kinerja kegiatan dilakukan melalui pengukuran indikator kinerja. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan angka realisasi dengan angka target.

3.2 Pencapaian Kinerja Direktorat Pengelolaan Air irigasi

Hasil pengukuran pencapaian kinerja dilakukan setelah semua data pencapaian kinerja selesai dihimpun, maka satu per satu diukur realisasi pencapaian rencana tingkat capaian (target) sasaran. Hasil pengukuran kinerja Direktorat Pengelolaan Air Irigasi tahun 2014 diukur berdasarkan Penetapan Kinerja.

Tabel 1. Capaian Indikator Kinerja Tahun 2014

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target		Realisasi		Capaian (%)	
Meningkatnya ketersediaan air irigasi dalam mendukung produksi pertanian	1. Terbangunnya dan terlaksananya pengembangan jaringan irigasi seluas 446.810 (Ha) yang dimanfaatkan petani/kelompok tani untuk kegiatan usahatani	446.810	Ha	443.836	Ha	99,34	Berhasil
	2. Tersedianya sumber air sebanyak 280 (Unit) yang dimanfaatkan petani/kelompok tani untuk kegiatan usahatani	280	Unit	275	Unit	98,93	Berhasil

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target		Realisasi		Capaian (%)	
	3. Tersedianya bangunan konservasi air/antisipasi anomali iklim sebanyak 9.600 (Unit) yang dimanfaatkan petani/kelompok tani untuk kegiatan usahatani	9.600	Unit	7.338	Unit	76,44	Cukup Berhasil
	4. Terlaksananya pemberdayaan kelembagaan sebanyak 500 (Paket) yang dimanfaatkan petani/kelompok tani untuk kegiatan usahatani	500	Paket	498	Paket	99,60	Berhasil

3.2.1 Meningkatnya Ketersediaan Air Irigasi dalam Mendukung Produksi Pertanian

3.2.1.1 Terbangunnya dan Terlaksananya Pengembangan Jaringan Irigasi

Kegiatan Pengembangan Jaringan Irigasi adalah kegiatan pembangunan baru/rehabilitasi jaringan irigasi baik tingkat usaha tani maupun tingkat desa guna meningkatkan fungsi, pelayanan dan memperbaiki pola operasi serta pemeliharaan jaringan irigasi.

- **Hasil Capaian Kinerja :**

Realisasi Anggaran

Pengembangan jaringan irigasi dilaksanakan dengan rencana PK seluas 446.810 Ha, target anggaran Rp.446.810.000.000,-. Realisasi keuangan adalah Rp. 443.836.000.000 atau 99,33 %.

Berdasarkan kriteria pengukuran keberhasilan pencapaian sasaran, kegiatan pengembangan jaringan irigasi masuk ke dalam kriteria **(Berhasil)** hal ini dilihat berdasarkan persentase capaian sebesar 98,89%.

Realisasi Fisik

Realisasi kegiatan pengembangan jaringan irigasi dari target seluas 446.810 Ha adalah 443.836 Ha (99,33 %).

Berdasarkan kriteria pengukuran keberhasilan pencapaian sasaran, kegiatan pengembangan jaringan irigasi masuk ke dalam kriteria **(Berhasil)** hal ini dilihat berdasarkan persentase capaian sebesar 99,33%.

Keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan Pengembangan Jaringan Irigasi terlihat dari antusiasme masyarakat dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Kegiatan ini disamping menciptakan lapangan kerja juga membantu memecahkan permasalahan yang ada yakni mengembangkan/memperbaiki jaringan irigasi sehingga fungsi layanan irigasi menjadi lebih baik yang berdampak pada peningkatan produksi dan produktivitas padi.

Kontribusi Kegiatan

Dampak dari pelaksanaan kegiatan Pengembangan Jaringan Irigasi terhadap total peningkatan produksi pada tahun 2014 diperkirakan sebesar 679.069 ton/GKP dengan asumsi peningkatan delta produktivitas sebesar 1,53 ton/ha.

3.2.1.2 Tersedianya Sumber Air

Kegiatan ini terdiri dari kegiatan irigasi air permukaan dan irigasi air tanah. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan ketersediaan air irigasi sehingga dapat menjamin pasokan air dalam berusaha tani sub sektor hortikultura, perkebunan dan peternakan serta memanfaatkan potensi sumber air sebagai air irigasi, baik di daerah irigasi maupun daerah non irigasi.

- **Hasil Capaian Kinerja**

Realisasi Anggaran

Realisasi kegiatan pengembangan sumber air T.A. 2014 dialokasikan sebanyak 280 unit atau Rp. 16.800.000.000. Realisasi keuangan adalah Rp.16.500.000.000,- (98,21%).

Berdasarkan kriteria pengukuran keberhasilan pencapaian sasaran, kegiatan pengembangan sumber air masuk ke dalam kriteria **(Berhasil)** hal ini dilihat berdasarkan persentase capaian sebesar 98,21%.

Realisasi Fisik

Pengembangan Sumber Air dilaksanakan dengan rencana sebanyak 280 unit di 28 propinsi dan 166 kabupaten, dan terealisasi sebanyak 275 unit (98,93 %).

Berdasarkan kriteria pengukuran keberhasilan pencapaian sasaran, kegiatan pengembangan pengembangan jaringan irigasi masuk ke dalam kriteria **(Berhasil)** hal ini dilihat berdasarkan persentase capaian sebesar 99 %.

Kontribusi Kegiatan

Pengembangan sumber air berkontribusi untuk penyediaan sumber air bagi hortikultura, peternakan dan perkebunan secara agronomis memberikan dampak pada peningkatan produksi.

3.2.1.3 Tersedianya Bangunan Konservasi Air/Antisipasi Anomali Iklim

Kegiatan Pengembangan Konservasi Air/Antisipasi Anomali Iklim merupakan kegiatan yang difokuskan untuk melakukan konservasi air dengan tujuan untuk 1). Meningkatkan ketersediaan sumber air di tingkat usaha tani sebagai suplesi air irigasi untuk usaha tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan dan peternakan, 2). Meningkatkan pengetahuan petugas dan petani dalam melakukan adaptasi dan antisipasi terhadap kondisi iklim. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memilih 2 (dua) kegiatan utama yaitu : 1). Pengembangan Embung, 2). Pengembangan Dam Parit.

- **Hasil Capaian Kinerja**

Realisasi Anggaran

Pengembangan Konservasi Air/Antisipasi Anomali Iklim dilaksanakan dengan rencana sebanyak 9.600 unit, target anggaran Rp.24.000.000.000,-. Dari target 9.600 unit ini terealisasi sebanyak 9.504 unit dengan realisasi anggaran Rp. 23.920.000.000,- (99,67%).

Berdasarkan kriteria pengukuran keberhasilan pencapaian sasaran, kegiatan pengembangan Konservasi Air/Antisipasi Anomali Iklim masuk ke dalam kriteria **(Berhasil)** hal ini dilihat berdasarkan persentase capaian sebesar 99,67%.

Realisasi Fisik

Pengembangan Konservasi Air/Antisipasi Anomali Iklim dilaksanakan dengan rencana sebanyak 9.600 unit di 30 propinsi dan 183 kabupaten, dan terealisasi sebanyak 9.504 unit (99%).

Berdasarkan kriteria pengukuran keberhasilan pencapaian sasaran, kegiatan pengembangan Konservasi Air/Antisipasi Anomali Iklim masuk ke dalam kriteria **(Berhasil)** hal ini dilihat berdasarkan persentase capaian sebesar 99%.

Kontribusi Kegiatan

Pembangunan embung untuk penyediaan sumber air bagi hortikultura, peternakan dan perkebunan secara agronomis memberikan dampak pada peningkatan produktifitas.

3.2.1.4 Terlaksananya Pemberdayaan Kelembagaan

Kegiatan Pemberdayaan Kelembagaan yaitu berupa kegiatan (1) Pemberdayaan Kelembagaan Petani Pemakai Air (P3A) dimana aspek Penyusunan Profil Sosial Ekonomi Teknik dan Kelembagaan (PSETK), Pelatihan Penguatan Kelembagaan dan fasilitas Legalitas Kelompok P3A menjadi salah satu aspek yang diperhatikan dan (2) Pengelolaan Irigasi Partisipatif (PIP), dilaksanakan melalui pola bantuan sosial berupa kegiatan rehabilitasi/lining jaringan irigasi, pembangunan bendung, pengembangan irigasi permukaan dan rehabilitasi jaringan irigasi air tanah

(JIAT). Berdasarkan rencana PK TA. 2014 sebanyak 500 paket, adapun realisasi sebanyak 499 paket di 30 provinsi dan 237 kabupaten.

- **Hasil Capaian Kinerja**

- Realisasi Anggaran

- Anggaran yang direncanakan sebesar Rp 40.000.000.000,- terealisasi sebesar Rp 39.840.000.000,- (99,6 %).

- Berdasarkan kriteria pengukuran keberhasilan pencapaian sasaran, kegiatan pemberdayaan kelembagaan masuk ke dalam kriteria (Berhasil) hal ini dilihat berdasarkan persentase capaian sebesar 99,8 %.

- Realisasi Fisik

- Kegiatan Pemberdayaan kelembagaan terlaksana sebanyak 498 paket dari 500 paket (99,6%)

- Berdasarkan kriteria pengukuran keberhasilan pencapaian sasaran, kegiatan pemberdayaan kelembagaan masuk ke dalam kriteria **(Berhasil)** hal ini dilihat berdasarkan persentase capaian sebesar 99,6%.

- Kontribusi Kegiatan

- Dampak dari pelaksanaan kegiatan Pengembangan Jaringan Irigasi terhadap total peningkatan produksi pada tahun 2014 diperkirakan sebesar 45.716 ton/GKP asumsi peningkatan delta provitas sebesar 1,53 ton/ha.

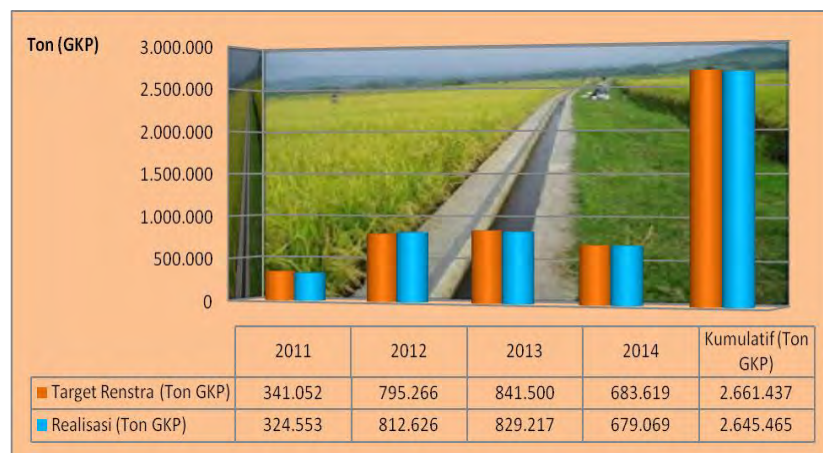
3.3 Evaluasi Kinerja

3.3.1 Kegiatan pengembangan jaringan irigasi

Berdasarkan hasil pengukuran terhadap indikator kinerja kegiatan pengembangan jaringan dan optimasi air yaitu 'jumlah pengembangan jaringan dan optimasi air' dari target 446.810 Ha terealisasi 443.836 Ha (99,33%) dengan kontribusi penambahan produksi padi sejumlah 679.069 ton GKP. Capaian ini termasuk kategori "**Berhasil**".

Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dengan anggaran Rp. 541.972.000.000,- tercapai pengembangan jaringan dan optimasi air 541.972 Ha, sedangkan pada tahun 2014 dengan anggaran Rp.443.836.000.000,-, tercapai pengembangan jaringan dan optimasi air 443.836 Ha. Penurunan alokasi anggaran pengembangan jaringan dan optimasi air pada TA. 2014 (jika dibandingkan tahun 2013) menyebabkan terjadinya penurunan pada pengembangan jaringan dan optimasi air sebesar 98.136 Ha atau penurunan kontribusi sejumlah 150.148 Ton GKP (22,11%). Sementara itu jika dibandingkan dengan target renstra 2011-2014, kontribusi pengembangan jaringan dan optimasi air adalah sebesar 2.661.437 Ton GKP, posisi capaian kontribusi sampai dengan TA. 2014 ini sudah mencapai 2.645.465 Ton GKP (99,40%).

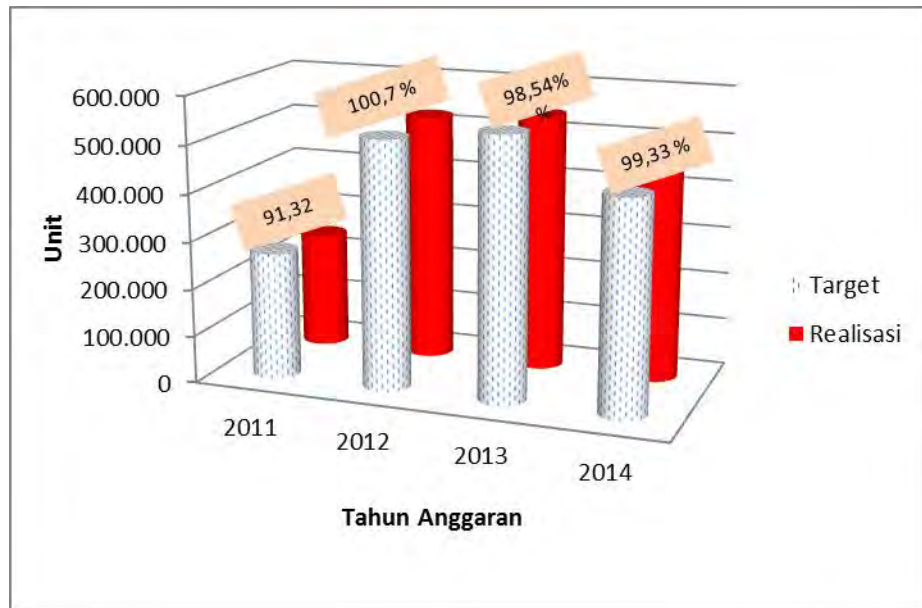
Kontribusi kegiatan pengembangan jaringan dan optimasi air selama tahun 2011-2014 sebagai berikut :



Gambar 1. Kontribusi Kegiatan Pengembangan Jaringan Irigasi Tahun 2011-2014

Capaian kegiatan pengembangan jaringan irigasi sebagai berikut :

Tahun	Volume (Ha)			Renstra 2011-2014		
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
2011	268.065	244.808	91,32	255.067	244.808	95,98
2012	523.250	523.615	100,07	500.000	523.615	104,72
2013	550.000	541.972	98,54	550.000	541.972	98,54
2014	446.810	443.836	99,33	446.810	443.836	99,33
Total	1.788.125	1.754.231	98,10	1.751.877	1.754.231	100,13



Gambar 2. Target dan Realisasi Kegiatan Pengembangan Jaringan Irigasi Tahun 2011-2014

Kegiatan pengembangan jaringan irigasi pada tahun 2014 menargetkan seluas 446.810 Ha (sesuai dengan PK). Berdasarkan target Renstra Direktorat Pengelolaan Air irigasi tahun 2011 – 2014 pengembangan jaringan irigasi ditargetkan seluas 1.751.877 ha dan sampai dengan tahun 2014 sudah terealisasi seluas 1.748.898 ha atau sekitar 99,83 %.

Tahun 2014 terealisasi 443.836 Ha atau 99,33% dari target 446.810 Ha **(Berhasil)**, sedangkan capaian tahun 2013 adalah sebesar 541.972 Ha dari target 550.000 Ha (98,54 %). Apabila dibandingkan dengan capaian 2013, maka pembangunan dan rehab jaringan irigasi di tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 1,77 %.

Target renstra 2011-2014 untuk kegiatan pembangunan dan rehab jaringan irigasi adalah seluas 1.751.877 Ha. Apabila dibandingkan

dengan target renstra 2011-2014 tersebut, maka capaian kinerja pembangunan dan rehab jaringan irigasi dari tahun 2011-2014 adalah sebesar 1.754.231 Ha (100,13 %). Dengan demikian target renstra 2011 – 2015 sudah tercapai dengan kelebihan realisasi sebesar 2.354 Ha. Namun bila dibandingkan dengan target alokasi, capaian realisasi 98,10 %.

Target capaian belum mencapai 100% disebabkan beberapa hal antara lain :

1. Adanya keterbatasan anggaran yang dialokasikan pada tahun berjalan.
2. Adanya proses penghematan anggaran di tahun berjalan yang mengakibatkan adanya revisi DIPA/POK, relokasi kegiatan dan keterlambatan pencairan dana.
3. Adanya realokasi kegiatan ke kabupaten lain karena lokasi yang ditetapkan termasuk lahan pengembangan pembangunan pada kawasan dari sumber dana APBD kabupaten.

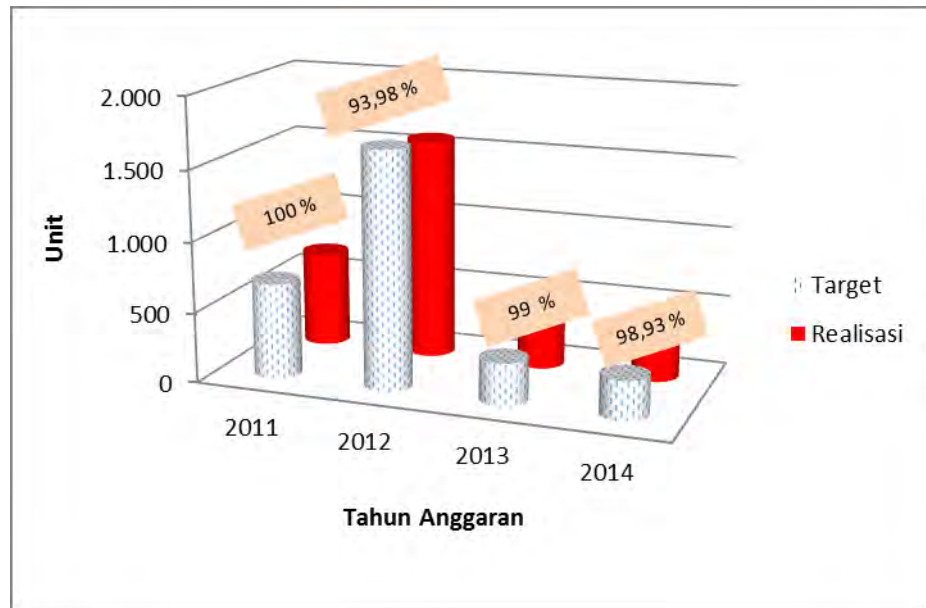
Upaya tindak lanjut yang sudah dilakukan sebagai berikut :

1. Melakukan koordinasi melalui surat, telepon serta menugaskan Tim ke sebagian Kabupaten/Kota pelaksana Kegiatan Pengembangan Jaringan Irigasi.
2. Percepatan pelaksanaan kegiatan setelah terjadi proses penghematan dengan koordinasi, sosialisasi dan pembinaan yang intensif

3.3.2 Kegiatan pengembangan sumber air

- Capaian kegiatan pengembangan sumber air sebagai berikut :

Tahun	Volume (Ha)			Renstra 2011-2014		
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
2011	680	680	100,00	680	680	100,00
2012	1.679	1.578	93,98	1.600	1.579	98,69
2013	300	297	99,00	300	297	99,00
2014	280	277	98,93	280	275	98,21
Total	2.939	2.832	96,36	2.860	2.831	98,99



Gambar 3. Target dan Realisasi Kegiatan Pengembangan Sumber Air Tahun 2011-2014

- Capaian tahun 2011

Irigasi tanah dangkal: 1905 unit (realisasi 1872 unit), dengan unit cost Rp. 15,000,000,-

Irigasi tanah dalam: 18 unit (realisasi 18 unit), dengan unit cost Rp. 300,000,000,-

Irigasi air permukaan: 680 unit (realisasi 677 unit), dengan unit cost Rp. 50,000,000,-

- Capaian tahun 2012

Pengembangan sumber air : 1.679 unit (realisasi 1.578 unit)

1 unit cost kegiatan pengembangan sumber air adalah Rp. 60,000,000,-

Capaian kegiatan pada tahun 2012 adalah terealisasinya kegiatan pengembangan sumber air sebesar 1.578 unit dari target 1.679 unit (93,34 %). Dibandingkan dengan target kinerja 5 tahunan, capaian kinerja tahun 2012 adalah terealisasinya kegiatan pengembangan sumber air sebesar 1.578 unit dari target 1.679 (93,34%).

Tahun 2012, sangat sulit untuk memisahkan kegiatan pengembangan irigasi tanah dangkal dan air permukaan karena dinas provinsi ataupun dinas kabupaten tidak memberikan laporan secara terperinci.

- Capaian tahun 2013

Pengembangan sumber air : 300 unit (realisasi 297 unit)

1 unit cost kegiatan pengembangan sumber air adalah Rp. 60,000,000,-

Tahun 2013 alokasi kegiatan pengembangan sumber air sebanyak 300 unit untuk mendukung sub sektor hortikultura, perkebunan dan peternakan (kegiatan mendukung sub sektor tanaman pangan di DAK-kan). Karena keterbatasan alokasi dana kegiatan pengembangan sumber air, kegiatan dikhususkan untuk mendukung 10 komoditas unggulan tanaman hortikultura, perkebunan tebu untuk mendukung pencapaian swasembada gula dan peternakan sapi potong untuk mendukung pencapaian swasembada daging.

- Capaian tahun 2014

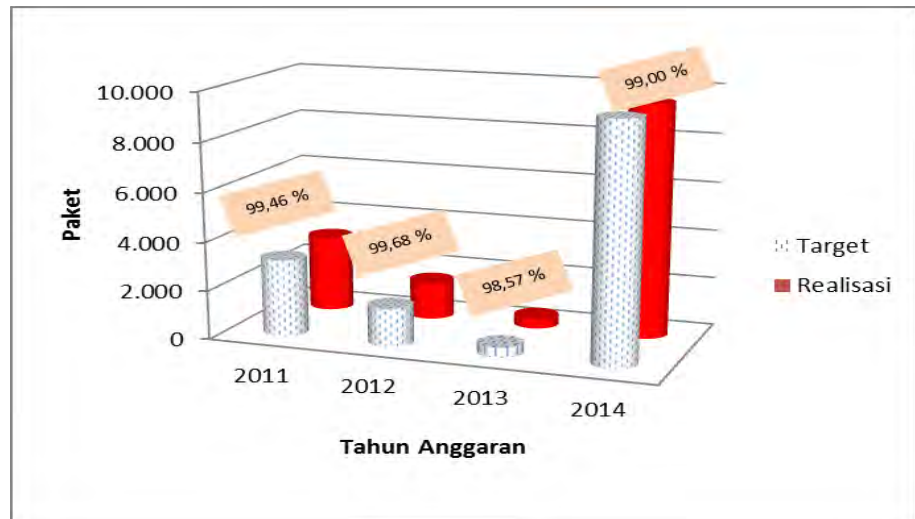
Pengembangan sumber air : 280 unit (realisasi 275 unit)

Capaian kegiatan pada tahun 2014 adalah terealisasinya kegiatan pengembangan sumber air sebesar 275 unit dari target 280 unit (98,21 %). Permasalahan yang dihadapi antara lain adanya revisi POK yang mengakibatkan keterlambatan dalam pelaksanaan kegiatan, tidak teridentifikasinya Calon Lokasi dan Calon Petani yang sesuai. Tindak lanjut yang dilakukan untuk kegiatan yang akan datang antara lain melakukan monitoring secara berkala dan melakukan evaluasi melalui identifikasi masalah di lapangan dan perencanaan program penanganan permasalahan yang hal tersebut dapat menjadikan dasar penyusunan perencanaan pada tahun anggaran selanjutnya.

3.3.3 Kegiatan Pengembangan Konservasi Air/Antisipasi Anomali Iklim

- Capaian kegiatan sebagai berikut :

Tahun	Volume (Ha)			Renstra 2011-2014		
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
2011	3.157	3.140	99,46	3.157	3.140	99,46
2012	1.566	1.561	99,68	1.553	1.561	100,52
2013	421	415	98,57	421	415	98,57
2014	9.600	9.504	99,00	9.600	9.504	99,00
Total	14.744	14.620	99,16	14.731	14.620	99,25



Gambar 4. Target dan Realisasi Pengembangan Konservasi Air/Antisipasi Anomali Iklim Tahun 2011-2014

- Capaian kegiatan pada tahun 2014 adalah terealisasinya kegiatan pengembangan konservasi air/antisipasi anomali iklim sebesar 9.504 unit dari target 9.600 unit (99,00 %).

Jika dibandingkan dengan pencapaian sasaran pada renstra di tahun 2014 sebesar 9.600 unit maka realisasi kegiatan pengembangan konservasi air/antisipasi anomali iklim hanya tercapai 9.504 unit (99,00%).

Beberapa upaya yang perlu dilaksanakan untuk mencapai target yang telah ditetapkan antara lain :

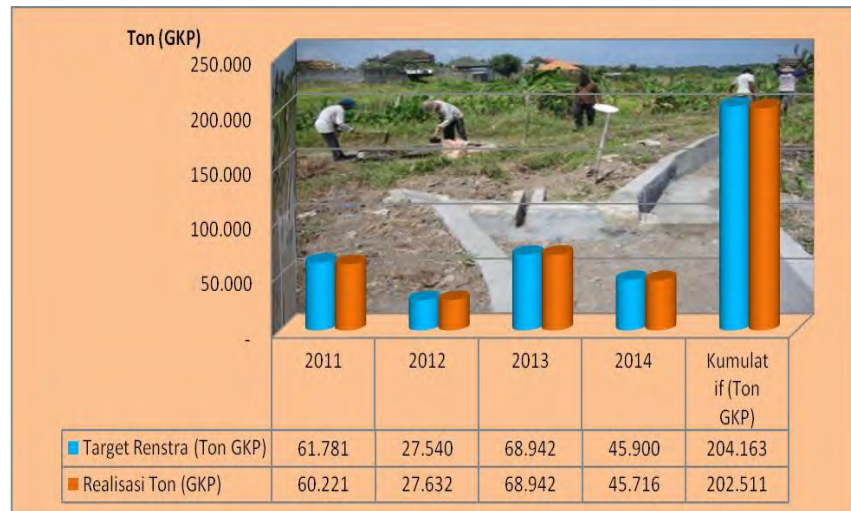
- a) Upaya peningkatan, penentuan target penyelesaian serta pengawalan kegiatan harus dilaksanakan dan disepakati oleh pusat dan daerah dan dituangkan kedalam pakta integritas.
- b) Penerapan sistem reward dan punishment perlu ditingkatkan kepada kabupaten yang tidak melaksanakan kegiatannya sesuai dengan kesepakatan awal, dengan tidak mengalokasikan kegiatan pengembangan prasarana dan sarana pertanian pada tahun berikutnya.
- c) Dalam upaya meminimalisir realokasi kegiatan di tengah tahun, kegiatan CPCL hendaknya sudah dilaksanakan sebelum kegiatan penyusunan dan pengalokasian anggaran.

3.3.4 Kegiatan Pemberdayaan Kelembagaan (Pengembangan Pengelolaan Irigasi Partisipatif/ PIP)

Berdasarkan hasil pengukuran terhadap indikator kinerja kegiatan pengembangan kelembagaan petani pemakai air yaitu 'jumlah pengembangan kelembagaan petani pemakai air (melalui pemberdayaan P3A dan pengembangan irigasi partisipatif) dari target 500 unit (30.000 Ha) terealisasi 498 unit (29.880 Ha) atau 99,60% dengan kontribusi penambahan produksi padi sejumlah 45.716 ton GKP. Capaian ini termasuk kategori "Berhasil".

Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dengan anggaran Rp.60.080.000.000,- tercapai pengembangan kelembagaan petani pemakai air 751 unit (45.060 Ha), sedangkan pada tahun 2014 dengan anggaran Rp. 39.840.000.000,-, tercapai pengembangan kelembagaan petani pemakai air 498 unit (29.880Ha). Penurunan alokasi pada TA. 2014 (jika dibandingkan tahun 2013) menyebabkan terjadinya penurunan pada pengembangan kelembagaan petani pemakai air sebesar 253 unit (15.180 Ha) atau penurunan kontribusi sejumlah 23.225 Ton GKP (50,8%).

Sementara itu jika dibandingkan dengan target renstra 2011-2014, kontribusi pengembangan kelembagaan petani pemakai air adalah sebesar 204.163 Ton GKP, posisi capaian kontribusi sampai dengan TA. 2014 ini sudah mencapai 202.511 Ton GKP (99,19%). Kontribusi kegiatan pengembangan kelembagaan petani pemakai air (melalui pemberdayaan P3A dan pengembangan irigasi partisipatif) selama tahun 2011-2014 sebagai berikut :



Gambar 5. Kontribusi Kegiatan Kegiatan Pemberdayaan Kelembagaan (Pengembangan Pengelolaan Irigasi Partisipatif/ PIP) Tahun 2011 – 2014

Capaian kegiatan pengembangan Pemberdayaan Kelembagaan (Pengembangan Pengelolaan Irigasi Partisipatif/ PIP sebagai berikut :

Tahun	Volume (unit)			Renstra 2011-2014		
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
2011	656	656	100	750	656	87,47
2012	301	301	100	300	301	100,33
2013	751	723	96,27	751	723	96,27
2014	500	498	99,60	500	498	99,60
Total	2.208	2.178	98,64	2.301	2.178	94,65



Gambar 5. Kegiatan Kegiatan Pemberdayaan Kelembagaan (Pengembangan Pengelolaan Irigasi Partisipatif/ PIP) Tahun 2011 – 2014

Kegiatan pemberdayaan kelembagaan pada tahun 2014 menargetkan sebanyak 500 paket (sesuai dengan PK). Berdasarkan target Renstra Direktorat Pengelolaan Air irigasi tahun 2011 – 2014 pemberdayaan kelembagaan ditargetkan sebanyak 2.301 paket dan sampai dengan tahun 2014 sudah terealisasi sebanyak 2.178 paket atau sekitar 94,65 %.

Tahun 2014 terealisasi 498 paket atau 99,6% dari target 500 paket (**Berhasil**), sedangkan capaian tahun 2013 adalah sebanyak 723 paket dari target 751 paket (96,27%). Apabila dibandingkan dengan capaian 2013, maka pembangunan dan rehab jaringan irigasi di tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 3,53 %.

Target capaian belum mencapai 100% disebabkan beberapa hal antara lain :

1. Adanya keterbatasan anggaran yang dialokasikan pada tahun berjalan.
2. Adanya proses penghematan anggaran di tahun berjalan yang mengakibatkan adanya revisi DIPA/POK, relokasi kegiatan dan keterlambatan pencairan dana.
3. Adanya realokasi kegiatan ke kabupaten lain karena lokasi yang ditetapkan termasuk lahan pengembangan pembangunan pada kawasan dari sumber dana APBD kabupaten.

Upaya tindak lanjut yang telah dilakukan sebagai berikut :

1. Melakukan koordinasi melalui surat, telepon serta menugaskan Tim ke sebagian Kabupaten/Kota pelaksana Kegiatan Pengembangan Jaringan Irigasi.
2. Percepatan pelaksanaan kegiatan setelah terjadi proses penghematan dengan koordinasi, sosialisasi dan pembinaan yang intensif.

Berdasarkan hasil penyajian data dan informasi pengukuran keberhasilan pencapaian sasaran masing-masing kegiatan utama serta melihat kegiatan sebelumnya dapat diinterpretasikan keberhasilan akuntabilitas kinerja Direktorat Pengelolaan Air irigasi. Kegiatan Tahun 2014 realisasi secara umum dalam kriteria **Berhasil**.

3.4 Dukungan Sumber Daya Manusia

Direktorat Pengelolaan Air irigasi mendapat dukungan sumber daya manusia sebanyak 64 orang yang terdiri dari Direktur sebanyak 1 orang, Tata Usaha sebanyak 14 orang, Subdit Pengembangan Sumber Air sebanyak 10 orang, Subdit Pengembangan Jaringan dan Optimasi Air sebanyak 12 orang, Subdit Iklim, Konservasi Air dan Lingkungan Hidup sebanyak 11 orang, Subdit Kelembagaan sebanyak 9 orang dan WISMP/ NTB–WRMP/ PISP sebanyak 7 orang dengan rincian seperti pada **Tabel 2** berikut :

Tabel 2. Distribusi Pegawai Direktorat Pengelolaam Air Irigasi Berdasarkan Pangkat dan Golongan

No	Uraian	Golongan Pegawai				Total (org)
		IV	III	II	I	
1	Direktur	1				1
2	Subdit Pengembangan Sumber Air	2	8			10
3	Subdit Pengembangan Jaringan dan Optimasi Air	1	11			12
4	Subdit Iklim, Konservasi Air dan Lingkungan Hidup	1	9	1		11
5	Subdit Kelembagaan	4	5			9
6	Tata Usaha		5	9		14
7	WISMP/ NTB–WRMP/ PISP	1	5	1		7
	Jumlah	10	43	11	-	64

Berdasarkan sebaran jabatan pada Direktorat Pengelolaan Air Irigasi adalah sebagai berikut pejabat eselon II sebanyak 1 orang, pejabat eselon III sebanyak 4 orang, dan pejabat eselon IV sebanyak 9 orang, dengan rincian seperti pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Distribusi Pegawai Direktorat Pengelolaan Air Irigasi Berdasarkan Sebaran Jabatan

No.	Pejabat	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Eselon II	1	0	1
2	Eselon III	2	2	4
3	Eselon IV	4	5	9
Jumlah		7	7	14

Berdasarkan sebaran pegawai menurut golongan pada Direktorat Pengelolaan Air irigasi sebagai berikut golongan II sebanyak 11 orang, golongan III sebanyak 43 orang dan golongan IV sebanyak 10 orang dengan rincian seperti pada **Tabel 4** berikut

Tabel 4. Distribusi Pegawai Direktorat Pengelolaan Air Irigasi Berdasarkan Sebaran Pegawai Per Golongan.

No.	Golongan	A	B	C	D	E	Jumlah
1	Gol I	-	-	-	-	-	-
2	Gol II	-	4	2	5	-	11
3	Gol III	9	15	11	8	-	43
4	Gol IV	6	3	1	-	-	10
Jumlah		15	22	14	13	0	64

3.5 Akuntabilitas Keuangan Direktorat Pengelolaan Air irigasi

Direktorat Pengelolaan Air irigasi untuk Tahun Anggaran 2014 mendapat dukungan anggaran sebesar Rp. 7.951.535.000 (diluar dana Sarana dan Prasarana, WISMP dan Ouput Cadangan) terealisasi sebesar Rp. 7.214.004.343 (**90,72%**). Dari dana pusat sebesar Rp. 7.951.535.000 digunakan untuk mendukung kegiatan di 4 (empat) subdit dan 1(satu) tata usaha antara lain Subdit Pengembangan Jaringan Irigasi, Subdit Pengembangan Sumber Air, Subdit Iklim, Konservasi Air dan Lingkungan Hidup, Subdit Kelembagaan, Tata Usaha dan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi.

Dengan demikian capaian keberhasilan penyerapan anggaran pada Direktorat Pengelolaan Air di Pusat termasuk kriteria **Berhasil**.

Adapun realisasi keuangan tercantum dalam tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Daftar Pagu Per-Subdit dan Realisasinya.

NO	Uraian Kegiatan	Pusat			Daerah		
		Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Subdit Pengembangan Jaringan Irigasi	1.239.589.000	1.209.941.002	97,61	446.810.000.000	443.865.000.000	99,34
2	Subdit Pengembangan Sumber Air	1.108.660.000	1.039.276.125	93,74	16.800.000.000	16.500.000.000	98,21
3	Subdit Iklim, Konservasi Air dan Lingkungan Hidup	1.816.126.000	1.646.010.075	90,63	24.000.000.000	23.920.000.000	99,67
4	Subdit Kelembagaan	2.107.570.000	1.785.120.591	84,70	40.000.000.000	39.920.000.000	99,80
5	Tata Usaha	1.086.690.000	942.705.050	86,75			
6	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	592.900.000	590.951.500	99,67			
	Total	7.951.535.000	7.214.004.343	90,72	527.610.000.000	524.205.000.000	99,35

Selain dana pusat, Direktorat Pengelolaan Air mendapat bantuan dana dari luar negeri berupa kegiatan Water Resources and Irrigation Sector Management Program (WISMP). Adapun realisasi keuangan tercantum dalam tabel 6. sebagai berikut :

Tabel 6. Daftar Pagu dan realisasi kegiatan Water Resources and Irrigation Sector Management Program (WISMP)

NO	Uraian Kegiatan	Pusat		
		Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Water Resources and Irrigation Sector Management Program (WISMP)	10.410.025.000	3.658.702.904	35,15
	Dukungan Managemen	<u>8.482.100.000</u>	<u>3.658.702.904</u>	<u>43,13</u>
	-Administrasi Umum	1.269.500.000	843.725.785	66,46
	-Jasa Konsultan	6.186.000.000	2.014.720.829	32,57
	-Dukungan Teknis	1.026.600.000	800.256.290	77,95
	Output Cadangan	<u>1.927.925.000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>

Rendahnya realiasi keuangan kegiatan Water Resources and Irrigation Sector Management Program (WISMP) dikarenakan beberapa hal :

- Penarikan dana yang ditargetkan satu kali dalam dua bulan sesuai dengan kontrak, baru dapat dilaksanakan sebanyak dua kali penarikan, penarikan pertama periode April-Mei dan penarikan kedua periode Juni-Juli dilaksanakan pada bulan Desember 2014. Untuk penarikan ketiga dan keempat periode Agustus-September dan Oktober-November tidak bisa ditarik karena ketidaksiapan konsultan dalam menyiapkan dokumen laporan/bukti pertanggungjawaban kegiatan.

Pada TA. 2014, Kegiatan Direktorat Pengelolaan Air irigasi yang tercantum pada Penetapan Kinerja ada 4 kegiatan yaitu pengembangan jaringan irigasi, pengembangan sumber air, pengembangan embung/dam parit dan pengembangan irigasi partisipatif dengan pagu anggaran sebesar Rp. 527.610.000.000,- Realisasi penyerapan anggaran secara keseluruhan mencapai Rp 524.205.000.000 atau 99,35 %.

Tabel 7. Daftar Realisasi Kegiatan Utama

No	Kegiatan	Alokasi		Satuan (Rp)	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Fisik	%
1	Pengembangan Jaringan Irigasi	446.810	Ha	1.000.000	446.810.000.000	443.836.000.000	99,33	443.836	99,33
2	Pengembangan Sumber Air	280	Unit	60.000.000	16.800.000.000	16.500.000.000	98,21	275	98,21
3	Pengembangan Konservasi Air/Antisipasi Anomali Iklim	9.600	Unit	2.500.000	24.000.000.000	23.920.000.000	99,67	9.504	99,00
4	Pemberdayaan Kelembagaan	500	Paket	80.000.000	40.000.000.000	39.840.000.000	99,60	498	99,60
	Total				527.610.000.000	524.096.000.000	99,33		

Secara rinci target dan realisasi keuangan dari 4 (empat) kegiatan utama yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan pengembangan jaringan dengan pagu anggaran sebesar Rp. 446.810.000.000 terealisasi Rp. 443.866.000.000 sebesar atau 99,33 %.
2. Subdit Pengembangan Sumber air dengan pagu anggaran sebesar Rp. 16.800.000.000 terealisasi 16.500.000.000 sebesar atau 98,21 %.
3. Kegiatan Pengembangan Konservasi Air/Antisipasi Anomali Iklim dengan pagu anggaran sebesar Rp. 24.000.000.000 terealisasi Rp 23.920.000.000 sebesar atau 99,67 %.
4. Kegiatan Pemberdayaan Kelembagaan dengan pagu anggaran sebesar Rp.40.000.000.000 dan terealisasi sebesar Rp. 39.840.000.000 atau 99,60%.

3.6 Hambatan dan Kendala

Pelaksanaan kinerja pembangunan prasarana dan sarana pertanian tahun 2014 masih mengalami hambatan/kendala, sehingga pencapaian target sasaran strategis belum 100% tercapai. Dalam rangka meningkatkan kinerja di tahun mendatang, maka perlu diketahui faktor yang menjadi hambatan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2014. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan antara lain :

1. Kendala Administrasi

- 1) Kebijakan anggaran nasional yang mengharuskan adanya penghematan anggaran di tahun berjalan, sehingga mengakibatkan adanya revisi DIPA/POK, relokasi kegiatan dan keterlambatan pencairan dana.
- 2) Sinergitas dan koordinasi program/kegiatan lintas sektor belum berjalan optimal.
- 3) Terjadinya perubahan struktur organisasi di beberapa satker daerah pelaksana kegiatan sehingga terjadi perubahan pejabat pelaksana kegiatan seperti Kuasa Pengguna Anggaran (KPA), Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dan Bendahara yang menyebabkan kegiatan tidak bisa segera dilaksanakan.
- 4) Dalam persiapan administrasi khususnya dalam penyusunan RUKK masih kurang cermat.
- 5) Masih lemahnya sistem pengendalian kegiatan.
- 6) Lambatnya penerbitan peraturan Bupati/Walikota yang menjadi dasar untuk pelaksanaan kegiatan (sebagai contoh lambatnya penerbitan peraturan Bupati/Walikota yang menjadi dasar Penyaluran Pupuk Bersubsidi).

2. Kendala Teknis

- 1) Masih terbatasnya data untuk mendukung pelaksanaan kegiatan (data base riil lahan yang layak dikembangkan untuk kegiatan perluasan sawah, *road map* pengembangan kawasan tanaman pangan yang integral)
- 2) Keterlambatan dalam menetapkan calon lokasi dan kelompok tani penerima kegiatan di beberapa daerah yang disebabkan kesulitan dalam memilih lokasi dan petani yang sesuai dengan pedoman teknis.
- 3) Adanya realokasi kegiatan ke kabupaten lain karena lokasi yang ditetapkan termasuk lahan pengembangan pembangunan pada kawasan dari sumber dana APBD kabupaten.
- 4) Adanya pengaruh faktor alam (iklim) yang mempengaruhi tahap pelaksanaan kegiatan konstruksi atau tanam sehingga penyelesaian kegiatan terlambat
- 5) Terdapat pelaksanaan kerjaan yang masih belum sesuai RUKK.

3.7 Upaya dan Tindak Lanjut

Untuk mengatasi kendala tersebut di atas, maka diperlukan upaya tindak lanjut dan tindakan antisipatif ke depan sebagai berikut :

1. Aspek Administratif

- 1) Percepatan pelaksanaan kegiatan setelah terjadi proses penghematan dengan koordinasi, sosialisasi dan pembinaan yang intensif.
- 2) Meningkatkan koordinasi lintas sektoral untuk sinergitas pelaksanaan kegiatan.
- 3) Meningkatkan sistim monitoring dengan instrument yang lebih sesuai untuk pendataan sesuai kebutuhan.
- 2) Dalam melakukan pembinaan agar lebih ditekankan terhadap sosialisasi penyusunan RUKK / RDKK.
- 3) Koordinasi dengan Pemerintah Daerah untuk melakukan percepatan Penerbitan Peraturan Bupati/Walikota.
- 4) Mengoptimalkan sistem pengendalian untuk dapat mengidentifikasi permasalahan dan solusinya sejak dini.

2. Aspek Teknis

- 1) Mendorong pemerintah daerah agar menaruh perhatian serius terhadap pengembangan kawasan dan menyusun perencanaan detil dalam wujud road map yang dijadikan acuan dalam perencanaan tahunan nantinya.
- 2) Dalam pembinaan ke daerah menekankan agar identifikasi calon petani dan calon lokasi dapat dilakukan pada tahun sebelumnya sehingga proses penyelesaian administrasi kegiatan dapat dipercepat.
- 3) Meningkatkan pembinaan untuk pelaksanaan kegiatan teknis sesuai pedoman yang telah ditentukan dan RUKK yang telah dibuat. Apabila ada perubahan, agar dapat segera merevisi RUKK.
- 4) Meningkatkan persiapan antisipatif terhadap pengaruh iklim dalam pelaksanaan kegiatan, dengan mengatur rencana pelaksanaan seefektif mungkin.

BAB IV PENUTUP

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Direktorat Pengelolaan Air irigasi, maka dalam rangka mendukung pencapaian empat target sukses Kementerian Pertanian (*pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan, diversifikasi pangan, peningkatan daya saing dan nilai tambah ekspor, serta peningkatan kesejahteraan petani*). Kegiatan pengelolaan air irigasi merupakan kegiatan pendukung usaha pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan) khususnya dalam penyediaan air.

Pencapaian sasaran strategis Direktorat Pengelolaan Air Irigasi tahun 2014 yang ditetapkan dalam dokumen penetapan kinerja dapat dikategorikan berhasil, namun masih perlu diupayakan perbaikan untuk mengatasi kendala teknis dan administrasi yang dihadapi. Untuk itu perlu ditingkatkan koordinasi dan dukungan seluruh stakeholders baik di pusat maupun daerah dalam pelaksanaan kegiatan.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.

**DAFTAR NAMA DAN NIP PEGAWAI
DIREKTORAT PENGELOLAAN AIR IRIGASI**

NO.	NAMA PEGAWAI	NIP	GOL	PANGKAT
1	2	3	4	5
1	Ir. Tunggul Iman Panudju, MSc	19580526 198703 1 002	IV/c	Pembina Utama Muda
2	Dr. Ir. Resfa Fitri, M. Pl. St	19630224 198903 2 001	IV/b	Pembina Tk. I
3	Ir. Sumarmi, MM	19600711 198503 2 002	IV/b	Pembina Tk. I
4	Ir. M. Samsul Huda, ME	19680502 199703 1 001	IV/b	Pembina Tk. I
5	Ir. Rahmanto, MSc	19681106 199403 1 001	IV/a	Pembina
6	Ir. Dyah Susilokarti, MP	19681106 199403 2 001	IV/a	Pembina
7	Ir. MS Djaja Permana, MMA	19600106 198603 1 002	IV/a	Pembina
8	Dra. Kartining Saddewi Budi, M.Si	19640203 199103 2 001	IV/a	Pembina
9	Yanti Ermawati, SP, Msi	19720108 199803 2 001	IV/a	Pembina
10	Risda Sinaga, SP, M. Si	19690601 199803 2 001	IV/a	Pembina
11	Ir. Priyono	19620519 198903 1 002	III/d	Penata Tk. I
12	Ir. Supeni	19581011 198403 2 001	III/d	Penata Tk. I
13	Ir. Lilik Winarti, M. Si	19690130 200112 2 001	III/d	Penata Tk. I
14	Ir. A. Sabar Nataprawira	19591231 198903 1 005	III/d	Penata Tk. I
15	Baroto Adhi Darmo, SE	19701228 199303 1 001	III/d	Penata Tk. I
16	Retno Murdiningsih, SP	19620729 199003 2 001	III/d	Penata Tk. I
17	Sonang Siregar, SE	19710615 200112 1 002	III/d	Penata Tk. I
18	Laili Munawaroh, SP	19780106 200112 2 001	III/d	Penata Tk. I
19	Lukman Irwanto, SE	19760419 200312 1 003	III/c	Penata
20	Ony Wiryawan, ST, MSc	19700210 200212 1 001	III/c	Penata
21	Konsul Tota M S, ST, MSc	19680602 200212 1 001	III/c	Penata
22	Nita Ryolita, SP, MSc	19781110 200312 2 001	III/c	Penata
23	Foyya Yusufu Aquino, SPT, MSc	19780219 200312 1 001	III/c	Penata
24	Susi Andriowati	19660117 199003 2 001	III/c	Penata
25	Fikri Indra N, ST, MSc	19771025 200312 1 001	III/c	Penata
26	Fani Febriano, ST	19770205 200312 1 002	III/c	Penata
27	Handi Arief, ST	19720806 200312 1 001	III/c	Penata
28	Inda Fathru Rohani, ST	19810813 200604 2 002	III/c	Penata
29	Wahyuni Setyo Lestari, ST, MSc	19800604 200604 2 002	III/c	Penata
30	Sri Suharti	19581219 198303 2 001	III/b	Penata Muda Tk. I
31	Sri Retno Setyowati	19591116 198103 2 001	III/b	Penata Muda Tk. I
32	Inta Chandra Sari, ST	19790704 200901 2 005	III/b	Penata Muda Tk. I
33	Tri Nuringsih, ST	19780928 200901 2 009	III/b	Penata Muda Tk. I
34	Siti Amnah	19630430 199003 2 001	III/b	Penata Muda Tk. I
35	Noneng Marliani, S. Sos	19760512 200604 2 020	III/b	Penata Muda Tk. I
36	Endah Kusumaningrum, SE	19780130 200812 2 001	III/b	Penata Muda Tk. I

NO.	NAMA PEGAWAI	NIP	GOL	PANGKAT
1	2	3	4	5
37	Sukmawati Setyaningtyas, ST	19831022 200901 2 007	III/b	Penata Muda Tk. I
38	Apriani Widiatiningsih, ST	19860429 200912 2 005	III/b	Penata Muda Tk. I
39	Harnadi	19640206 199403 1 001	III/b	Penata Muda Tk. I
40	Faisyal, ST	19640206 199403 1 001	III/b	Penata Muda Tk. I
41	Ahmad Arselan, S. Si	19860809 200912 1 004	III/b	Penata Muda Tk. I
42	Widyastuti Djumakking, S. Si	19810605 201001 2 015	III/b	Penata Muda Tk. I
43	Joko Suprpto, SP	19811212 200212 1 001	III/b	Penata Muda Tk. I
44	Arpin, SP	19690821 200212 1 001	III/b	Penata Muda Tk. I
45	Ari Wijayanti, SP	19820101 200501 2 002	III/a	Penata Muda
46	Nur Asri Ayuningtyas, SP	19860416 201101 2 019	III/a	Penata Muda
47	Tri Wahyuni, ST	19850627 201101 2 015	III/a	Penata Muda
48	Ivan Mangara Tua S, S. Si	19880118 201101 1 008	III/a	Penata Muda
49	Yohan Syah Siddiq	19790606 200312 1 002	III/a	Penata Muda
50	M. Qudsi, SP	19780705 200501 1 003	III/a	Penata Muda
51	Lilian Yuliantiningtyas RP	19750726 199703 2 002	III/a	Penata Muda
52	Wihartuti,SP	19831130 200112 2 001	III/a	Penata Muda
53	Sutrisno	196606021995031000	III/a	Penata Muda
54	Daliman	19660403 199903 1 001	II/d	Pengatur Tk. I
55	Masani	19680408 199903 2 001	II/d	Pengatur Tk. I
56	Sucipto	19710214 200112 1 001	II/d	Pengatur Tk. I
57	Tiurma	19820120 200112 2 001	II/d	Pengatur Tk. I
58	Adrian Rany Prahesty	19840323 200112 2 001	II/d	Pengatur Tk. I
59	Eni Nuraini	19781210 200212 2 001	II/c	Pengatur
60	Jepriyadi	19830104 200212 1 004	II/c	Pengatur
61	Muhamad Fitra	19860625 200910 1 001	II/b	Pengatur Muda Tk. I
62	Nur Abidin	19810101 200910 1 004	II/b	Pengatur Muda Tk. I
63	Dedy Santoso	19771210 200910 1 001	II/b	Pengatur Muda Tk. I
64	Syahyono	19590708 199803 1 001	II/b	Pengatur Muda Tk. I

**RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)
DIREKTORAT PENGELOLAAN AIR IRIGASI
TA. 2014**



**DIREKTORAT JENDERAL PRASARANA DAN SARANA PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2013**

KATA PENGANTAR

Dalam rangka pertanggungjawaban pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi perlu dilaksanakan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Sebagai implementasinya diantaranya harus disusun Rencana Strategis (Renstra) yang selanjutnya dijabarkan dalam Rencana Kinerja Tahunan (RKT).

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Direktorat Pengelolaan Air Irigasi Tahun 2014 memuat visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi untuk mencapai tujuan program dan kegiatan Direktorat Pengelolaan Air Irigasi.

Dengan di susunnya Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2014 ini di harapkan memecahkan masalah secara terencana dan bertahap melalui pencapaian target dan komitmen kinerja yang akan di capai Direktorat Pengelolaan Air Irigasi pada tahun 2014 dapat lebih efektif dan terukur.

Jakarta, Maret 2013
Direktur Pengelolaaan Air
Irigasi,



Prasetyo Nuchsin

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Maksud dan Tujuan	2
1.3. Sasaran	2
1.4. Dasar Hukum	3
BAB II ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN	4
2.1. Visi dan Misi	4
2.2. Tujuan dan Sasaran	5
2.3. Strategi	7
2.4. Kebijakan dan Program.....	10
BAB III PERENCANAAN KEGIATAN	11
3.1. Kegiatan dan Penjabaran Kegiatan dalam Sub Kegiatan	11
3.2. Cara Melaksanakan Kegiatan	12
BAB IV PENUTUP	14
FORMULIR RENCANA KINERJA TAHUNAN	15

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam beberapa dekade terakhir ini, laju permintaan atau kebutuhan terhadap ketersediaan air semakin meningkat sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk, pertumbuhan industri yang pesat, dan permintaan produk pertanian pada umumnya, dan saat ini sudah menunjukkan kondisi kehandalan sumber daya air yang semakin menurun, baik dari aspek kuantitas maupun aspek kualitas. Faktor ketersediaan air untuk irigasi pertanian merupakan salah satu faktor produksi yang sangat berpengaruh, penting, dan strategis peranannya dalam menunjang keberhasilan usaha pertanian, terutama dalam mendukung peningkatan produksi dan produktivitas pangan. Oleh karena itu, aspek pemanfaatan sumberdaya air dan pengelolaan air untuk meningkatkan ketersediaan air irigasi pertanian dalam jumlah, mutu, ruang dan waktu penting dilakukan dan ditingkatkan.

Program dan kegiatan Direktorat Pengelolaan Air Irigasi difokuskan untuk mendukung pembangunan empat sub sektor, yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan. Selanjutnya berkaitan dengan aspek pengelolaan kinerja instansi, telah dibangun Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang merupakan perwujudan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumberdaya pelaksana kebijakan dan program berdasarkan suatu sistem akuntabilitas yang memadai. Di dalam SAKIP terdapat komponen-komponen yang harus dipenuhi antara lain : proses penyusunan rencana strategis, penyusunan rencana kinerja, penetapan kinerja, pengukuran dan pelaporan kinerjanya.

Dalam SAKIP dokumen perencanaan yang harus diwujudkan secara terintegrasi adalah rencana strategis, rencana kinerja dan penetapan kinerja. Renstra memberikan arah pembangunan organisasi jangka menengah, sedangkan rencana kinerja dan penetapan kinerja merupakan target dan komitmen kinerja yang akan diwujudkan pada suatu tahun tertentu. Rencana kinerja merupakan penjabaran dari renstra memuat seluruh rencana atau target

kinerja yang hendak dicapai dalam satu tahun yang dituangkan dalam sejumlah indikator kinerja strategis yang relevan. Selanjutnya, rencana kerja disusun sesuai dengan ketersediaan alokasi anggaran, yang dituangkan dalam suatu penetapan kinerja. Penetapan kinerja akan dipertanggungjawabkan capaian kinerjanya dalam LAKIP.

Dalam rangka perencanaan kinerja Direktorat Pengelolaan Air Irigasi pada TA. 2014, maka disusun Rencana Kinerja Tahunan (RKT) untuk Tahun 2014.

1.2. Maksud dan Tujuan

RKT Direktorat Pengelolaan Air Irigasi tahun 2014 dimaksudkan sebagai penjabaran dari Rencana Strategis Direktorat Pengelolaan Air Irigasi dan acuan dalam penyusunan Penetapan Kinerja dan pelaksanaan kinerja pembangunan prasarana dan sarana pertanian.

Tujuan penyusunan Rencana Kinerja Tahunan Direktorat Pengelolaan Air Irigasi Tahun 2014 adalah memberi acuan bagi pelaksana kegiatan di lingkup Direktorat Pengelolaan Air Irigasi yang meliputi Pengembangan Jaringan Irigasi dan Optimasi Air, Pengembangan Sumber Air, Iklim, Konservasi Air dan Lingkungan Hidup, serta Pemberdayaan Kelembagaan.

1.3. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dari RKT Direktorat Pengelolaan Air Irigasi tahun 2014 adalah tersusunnya RKT Direktorat Pengelolaan Air Irigasi sebagai arahan pelaksanaan sub kegiatan di lingkup Direktorat Pengelolaan Air Irigasi dalam melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang Pengelolaan air irigasi.

1.4. Dasar Hukum

Dasar hukum penyusunan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian adalah:

1. Inpres No. 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
2. SK Kepala LAN Nomor 239/IX/6/8/2003 Tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
3. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 29 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
4. Renstra Direktorat Pengelolaan Air Irigasi Tahun 2011-2014.

II. ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN

2.1. Visi dan Misi

Visi Direktorat Pengelolaan Air Irigasi 2011-2014 adalah : mewujudkan Direktorat Pengelolaan Air Irigasi Sebagai Motor Penggerak Tersedianya Air Irigasi Untuk Pertanian Secara Efektif, Efisien, dan Berkelanjutan..

Untuk mencapai Visi tersebut Sekretariat Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian mengembangkan Misi sebagai berikut :

1. Mendorong partisipasi para pemangku kepentingan dalam pengembangan dan pengelolaan sumber-sumber air dan teknologi irigasi secara efisien, efektif, dan berkelanjutan.
2. Meningkatkan dan mengoptimalkan fungsi sarana dan prasarana irigasi.
3. Mendorong pengembangan dan pengelolaan sumber air alternatif dan skala kecil untuk mendukung pembangunan pertanian.
4. Mendorong upaya-upaya konservasi air dan antisipasi perubahan iklim global.
5. Mendorong pemberdayaan dan penguatan masyarakat/petani pemakai air melalui pola partisipatif, upaya pemberdayaan kelembagaan petani, dan pengarusutamaan gender.
6. Menyelenggarakan manajemen dan administrasi pembangunan pengelolaan air irigasi berdasarkan prinsip transparansi dan akuntabilitas.

2.2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan kegiatan pengelolaan air irigasi untuk pertanian, adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan pengembangan sumber air irigasi alternatif dan skala kecil, baik air tanah maupun air permukaan.

2. Mewujudkan optimalisasi pemanfaatan air irigasi melalui rehabilitasi jaringan irigasi tingkat usahatani dan jaringan pedesaan, pengembangan tata air mikro dan teknologi irigasi hemat air.
3. Melakukan upaya konservasi air dan penyebarluasan informasi perilaku iklim dalam rangka pemanfaatan curah hujan dan aliran permukaan.
4. Melaksanakan kegiatan pemberdayaan kelembagaan petani pemakai air serta Meningkatkan kualitas sumber daya manusia pertanian dalam bidang pengelolaan air yang sensitive gender di 33 propinsi.
5. Meningkatkan koordinasi dan sinkronisasi antar sektor dan lembaga terkait dalam rangka memecahkan permasalahan dalam pengelolaan air.

Sasaran yang disusun dalam rencana kinerja Direktorat Pengelolaan Air Irigasi tahun 2014 adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya pengembangan sumber air irigasi alternatif dalam skala kecil, baik air tanah maupun air permukaan sebanyak 280 unit.
2. Terwujudnya pengembangan jaringan dan optimasi air irigasi seluas 500.000 Ha melalui rehabilitasi jaringan irigasi tingkat usahatani dan jaringan irigasi pedesaan, serta pengembangan tata air mikro.
3. Terwujudnya upaya konservasi air dan lingkungan hidup serta antisipasi perubahan iklim sebanyak 9.600 unit melalui upaya pemanfaatan curah hujan dan aliran permukaan secara efektif.
4. Meningkatnya pemberdayaan P3A dan pengembangan irigasi partisipatif sebanyak 500 unit dengan melalui pengelolaan irigasi partisipatif, pengarusutamaan gender, dan pemberdayaan kelembagaan petani di 33 propinsi.
5. Pengembangan sistem basis data pengelolaan dan pemanfaatan air di 33 propinsi melalui inventarisasi, validasi, dan konsolidasi data dan informasi pengelolaan dan pemanfaatan air di 33 propinsi serta peningkatan sarana dan prasarana pengolahan data dan informasi.

2.3. Strategi

Strategi yang dilaksanakan dalam upaya mewujudkan visi dan misi Direktorat Pengelolaan Air Irigasi adalah sebagai berikut :

1. Good Governance

Melaksanakan manajemen pengelolaan air irigasi yang efektif, efisien, bersih, transparan, bebas KKN dengan penyelenggaraan disiplin anggaran dan penciptaan kebijakan yang mendorong peran serta stake holder terkait baik di pusat maupun daerah sesuai dengan peta kewenangannya.

2. Pengembangan dan Pemanfaatan Sumber Daya Air Secara Berkelanjutan

Melaksanakan pengembangan sumberdaya air irigasi melalui penyempurnaan tata aturan pengelolaan air, pengembangan sumber air alternatif dan skala kecil, konservasi air, serta pemanfaatan air yang efektif dan efisien dengan mengembangkan dan merehabilitasi jaringan irigasi ditingkat usahatani, jaringan irigasi desa, Tata Air Mikro (TAM) dan irigasi bertekanan melalui partisipasi masyarakat.

3. Mendorong Pola Partisipatif

Melaksanakan pemberdayaan atau penguatan kemampuan masyarakat petani dalam pengelolaan air dengan meningkatkan kemampuan SDM melalui pola partisipatif dan pengarusutamaan gender (PUG). Kemandirian dan sikap pro-aktif melalui kegiatan-kegiatan pengelolaan air akan diwujudkan dalam suatu wadah organisasi/kelompok petani/P3A yang kuat dan mandiri. Oleh karena itu, fasilitasi dan bimbingan pemerintah harus terus diupayakan untuk mendorong kreatifitas dan memberdayakan usaha-usaha petani dan kelembagaannya, antara lain melalui pola Bantuan Sosial (Bansos) dan Sekolah Lapang (SL).

4. Menggalang Sinergi dan Meningkatkan Mutu Koordinasi

Melaksanakan penggalangan sinergi semua instansi terkait dalam memberdayakan potensi sumber daya pertanian yang ada untuk pengelolaan air.

5. Pemberdayaan Kelembagaan dan SDM Pengelolaan Air

Pemberdayaan kelembagaan dan SDM pengelolaan air perlu ditata dan dikelola dengan baik melalui pelatihan dan penerapan inovasi teknologi baru di bidang pengelolaan air

2.4. Kebijakan dan Program

Kebijakan Direktorat Pengelolaan Air Irigasi, dalam rangka menunjang pembangunan pertanian adalah : pengembangan infrastruktur pertanian pada kawasan tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan yang di dukung pada bidang pengelolaan air irigasi.

Program Direktorat Pengelolaan Air Irigasi adalah: Pengelolaan Air Irigasi Untuk Pertanian dengan indikator kinerja utama adalah:

1. Jumlah pengembangan jaringan dan optimasi air
2. Jumlah Pengembangan sumber air alternatif skala kecil (melalui sumur tanah dangkal, air permukaan, sumur tanah dalam)
3. Jumlah pengembangan/pelaksanaan konservasi air dan lingkungan hidup serta antisipasi perubahan iklim
4. Jumlah pengembangan kelembagaan petani pemakai air (melalui Pemberdayaan P3A dan Pengembangan Irigasi Partisipatif)

Indikator kinerja untuk masing-masing aspek yang menjadi tanggung jawab Direktorat Pengelolaan Air Irigasi mencakup Pengembangan Jaringan Irigasi dan Optimasi Air, Pengembangan Sumber Air, Iklim, Konservasi Air dan Lingkungan Hidup, serta Pemberdayaan Kelembagaan.

III. PERENCANAAN KEGIATAN

3.1. Kegiatan dan Penjabaran Kegiatan dalam Sub Kegiatan

Kegiatan didefinisikan sebagai bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa satuan kerja sebagai bagian dari perencanaan sasaran terukur pada suatu program, terdiri dari sekumpulan tindakan pengerahan sumber daya berupa personil (sumber daya manusia), barang modal termasuk peralatan dan teknologi, dana, atau kombinasi dari beberapa atau kesemua jenis sumber daya tersebut.

Sesuai amanat reformasi perencanaan dan penganggaran, disebutkan bahwa program merupakan tanggung jawab unit Eselon-I dan dalam bentuk kegiatan yang menjadi tanggung jawab unit kerja di lingkupnya. Kegiatan menghasilkan output yang mendukung pencapaian outcome program.

Kegiatan Direktorat Pengelolaan Air Irigasi adalah: Kegiatan Pengelolaan Air Irigasi Untuk Pertanian. Dalam Kegiatan Pengelolaan Air Irigasi Untuk Pertanian terdapat empat sub kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Jaringan Irigasi
2. Pengembangan Sumber Air
3. Konservasi Air dan Antisipasi Anomali Iklim
4. Pemberdayaan Kelembagaan

3.2. Cara Melaksanakan Kegiatan

Kegiatan-kegiatan dalam Kegiatan Pengelolaan Air Irigasi Untuk Pertanian diprioritaskan untuk mendukung Program Pengembangan dan Penyediaan Prasarana dan Sarana Pertanian sesuai yang tertuang dalam Rencana Kerja Pemerintah TA. 2014.

Sasaran strategis yang disusun dalam Rencana Kinerja Tahunan Direktorat Pengelolaan Air Irigasi tahun 2014 adalah Meningkatnya ketersediaan air irigasi dalam mendukung produksi pertanian. Untuk mencapai Indikator Kinerja Utama

dari Direktorat Pengelolaan Air Irigasi tahun 2014 maka upaya utama yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Jaringan Irigasi

Terbangunnya dan terlaksananya pengembangan jaringan irigasi seluas 500.000 Ha yang dimanfaatkan petani/keompok tani untuk kegiatan usaha tani.

2. Pengembangan Sumber Air

Tersedianya sumber air sebanyak 280 Unit yang dimanfaatkan petani/keompok tani untuk kegiatan usaha tani.

3. Konservasi Air dan Antisipasi Anomali Iklim

Tersedianya bangunan konservasi air/antisipasi anomali iklim sebanyak 9.600 Unit yang dimanfaatkan petani/keompok tani untuk kegiatan usahatani

4. Pemberdayaan Kelembagaan

Terlaksananya Pemberdayaan Kelembagaan P3A sebanyak 500 Unit yang dimanfaatkan oleh petani/kelembagaan Petani Pemakai Air untuk mendukung kegiatan usahatani.

Indikator kinerja utama dari Direktorat Pengelolaan Air Irigasi Tahun 2014 untuk mendukung meningkatnya produktivitas pertanian melalui terlaksananya penyediaan dan pengembangan prasarana dan sarana pertanian yang merupakan sasaran strategis Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Tahun 2014 adalah:

1. Jumlah pengembangan jaringan dan optimasi air sebesar 500.000 Ha
2. Jumlah pengembangan kelembagaan petani pemakai air (melalui Pemberdayaan P3A dan Pengembangan Irigasi Partisipatif) sebesar 500 Unit pada lahan sawah seluas 30.000 Ha

IV. PENUTUP

Rencana Kinerja Tahunan Direktorat Pengelolaan Air Irigasi Tahun 2014 merupakan suatu dokumen dari yang dipersyaratkan dalam Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Dokumen ini merupakan salah satu komponen dari siklus akuntabilitas kinerja yang dimulai dari perencanaan strategis dan diakhiri dengan adanya Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).

Rencana Kinerja Tahunan Direktorat Pengelolaan Air Irigasi Tahun 2014 merupakan rencana sebagai turunan dari rencana strategis yang berjangka waktu satu tahun. Rencana kinerja memberikan gambaran lebih mendetail mengenai sasaran dan strategi pencapaiannya. Dokumen ini memuat kegiatan yang dilaksanakan dalam satu tahun dalam rangka mencapai sasaran yang ditetapkan.

Dokumen ini diharapkan dapat mempertegas posisi dan peranan Direktorat Pengelolaan Air Irigasi dalam Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian serta dapat menyatukan operasionalisasi dari semua pihak yang terkait dengan penyelenggaraan kegiatan Kegiatan Pengelolaan Air Irigasi Untuk Pertanian dalam jangka waktu satu tahun untuk mencapai suatu arah yaitu terlaksananya perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan untuk mendukung tercapainya tujuan dan sasaran Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian.

Keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan terletak pada kemampuan menciptakan sinergisme dan keterpaduan pelaksanaan pembangunan melalui pemantapan sistem dan metode perencanaan, peningkatan kualitas SDM, penataan kelembagaan, dan peningkatan koordinasi antar instansi terkait. Dengan demikian hal-hal yang terkait dengan aspek potensi, tantangan, dan hambatan dapat diselesaikan dengan baik.

FORMULIR RENCANA KINERJA TAHUNAN

Unit Organisasi Eselon II : Direktorat Pengelolaan Air Irigasi

Tahun Anggaran : 2014

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
Meningkatnya ketersediaan air irigasi dalam mendukung produksi pertanian	1. Jumlah pengembangan jaringan dan optimasi air	500.000 Ha
	2. Jumlah Pengembangan sumber air alternatif skala kecil (melalui sumur tanah dangkal, air permukaan, sumur tanah dalam)	280 Unit
	3. Jumlah pengembangan/pelaksanaan konservasi air dan lingkungan hidup serta antisipasi perubahan iklim	9.600 Unit
	4. Jumlah pengembangan kelembagaan petani pemakai air (melalui Pemberdayaan P3A dan Pengembangan Irigasi Partisipatif)	500 Unit



KEMENTERIAN PERTANIAN

DIREKTORAT JENDERAL PRASARANA DAN SARANA PERTANIAN

KANTOR PUSAT KEMENTERIAN PERTANIAN GEDUNG D
JALAN HARSONO RM NOMOR 3 RAGUNAN PASAR MINGGU, JAKARTA SELATAN KODE POS 12550
TELEPON (021) 7816082, FAXSIMILE (021) 7816083

**PERNYATAAN PENETAPAN KINERJA
DIREKTORAT PENGELOLAAN AIR IRIGASI**



PENETAPAN KINERJA TAHUN 2014

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ir. Tunggul Iman Panudju M.Sc

Jabatan : Direktur Pengelolaan Air Irigasi

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : DR. Ir. Sumarjo Gatot Irianto, MS, DAA

Jabatan : Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian

Selaku atasan langsung pihak pertama

Selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama pada tahun 2014 ini berjanji akan mewujudkan target kinerja tahunan sesuai format perjanjian ini dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

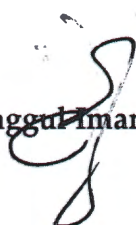
Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi akuntabilitas kinerja terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Agustus 2014

Pihak Kedua,

Pihak Pertama,


Sumarjo Gatot Irianto


Tunggul Iman Panudju

PENETAPAN KINERJA

Unit Organisasi Eselon II : Direktorat Pengelolaaan Air Irigasi

Tahun Anggaran : 2014

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
Meningkatnya ketersediaan air irigasi dalam mendukung produksi pertanian	1. Jumlah pengembangan jaringan dan optimasi air	446.810 Ha
	2. Jumlah Pengembangan sumber air alternatif skala kecil (melalui sumur tanah dangkal, air permukaan, sumur tanah dalam)	280 Unit
	3. Jumlah pengembangan/pelaksanaan konservasi air dan lingkungan hidup serta antisipasi perubahan iklim	9.600 Unit
	4. Jumlah pengembangan kelembagaan petani pemakai air (melalui Pemberdayaan P3A dan Pengembangan Irigasi Partisipatif)	500 Unit

Jumlah Anggaran :

Kegiatan Pengelolaan Air Irigasi Untuk Pertanian: Rp. 563.964.660.000

Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian,



Sumarjo Gatot Irianto

Jakarta, Agustus 2014
Direktur Pengelolaaan Air Irigasi



Tunggul Iman Panudju